

**PENERAPAN REBT UNTUK MENGATASI MASALAH PENARIKAN
DIRI (*WITHDRAWAL*) MAHASISWA DI STKIP ANDI MATAPPA
PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyusun Skripsi untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi
Bimbingan dan Konseling Pada STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh :

ANDI MATAPPA

**NURUL AFIAH
916862010044**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : PENERAPAN REBT UNTUK MENGATASI
MASALAH PENARIKAN DIRI
(*WITHDRAWAL*) MAHASISWA DI STKIP
ANDI MATAPPA PANGKEP

Atas nama saudara :

Nama : Nurul Afiah

NPM : 916862010044

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, 16 Oktober 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


PUTRA JAYA, S.Pd., M.Pd.


A. JAYA ALAM, S.H., MH.

Diketahui Oleh :

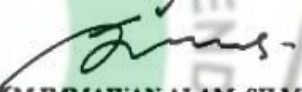

Ketua STKIP Andi Matappa


Ketua Program Studi
Bimbingan Dan Konseling

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia ujian skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada hari Sabtu tanggal 30 Januari 2021

Disahkan oleh:
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (STKIP) Andi
Matappa Pangkep.
Ketua,


A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH, MH

Panitia Penguji,

1. Ketua : PUTRA JAYA, S.Pd, MPd. ()
2. Sekertaris : A JAYA ALAM, S.H, MH ()
3. Anggota :
 - 3.1 : PATTOLA MUHAJIR, S.E.,MM. ()
 - 3.2 : Dra. Hj. HARMINI ABBAS, MPd. ()

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL AFIAH

NPM : 916862010044

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan / Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan REBT Untuk Mengatasi Masalah
Penarikan Diri (*Withdrawal*) Mahasiswa Di Stkip
Andi Matappa Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatu dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku

Pangkep, 07 November 2020

Yang membuat pernyataan


NURUL AFIAH
NPM. 916862010044

ABSTRAK

Nurul Afiah, 2020. Penerapan REBT Untuk Mengatasi Masalah Penarikan Diri (*Withdrawal*) Mahasiswa Di Stkip Andi Matappa Pangkep. Dibimbing oleh: Putra Jaya dan A. Jaya Alam. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi. Matappa Pangkep.

Penelitian ini menelaah Penerapan REBT Untuk Mengatasi Masalah Penarikan Diri (*Withdrawal*) Mahasiswa Di Stkip Andi Matappa Pangkep. Masalah utama penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran tingkat penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep, (2) Apakah faktor penyebab terjadinya perilaku penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep (3) Bagaimana gambaran penerapan REBT untuk mengatasi masalah penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep? Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep (2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep (3) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi masalah penarikan diri mahasiswa BK semester 3 STKIP Andi Matappa Pangkep.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang mahasiswa dari STKIP Andi Matappa Pangkep. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu jenis penelitian Studi Kasus dan pendekatan Kualitatif. 1) Berdasarkan hasil penelitian maka hasil penelitian ini adalah Gambaran perilaku Menarik Diri Mahasiswa yang terlihat dari perilaku Keduanya yaitu malu, mudah panik, bergantung pada orang lain, mudah putus asa, kurang percaya diri, terlihat menyendiri dan melamun, tidak nyaman, lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri dan penampilan diri kurang. 2) Faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan penarikan diri yaitu kurang mampu menyesuaikan dengan tekanan yang ada, adanya berbagai tekanan lingkungan seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat, adanya rasa penolakan/pegabaian atas dirinya dan teman sebaya serta perasaan tidak puas dari dirinya. 3) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah penarikan yaitu melalui Penerapan konseling REBT.

Dari hasil Penelitian dari kedua Subyek tersebut memiliki kesamaan dan juga perbedaan dari permasalahan yang dialami. Dari Gejala Penarikan diri yang dialami oleh RS dan SS mereka merasa kehadiannya di tolak dan sering diabaikan sehingga mereka menarik

diri . Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan konseling individu teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah penarikan diri-nya.

Kata Kunci : Konseling REBT, Penarikan Diri (*Withdrawal*).

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan, Maka Apabila Kamu Telah Selesai Dari Suatu Urusan Dan Hanya KepadaNya Tuhanmu lah Kamu Berharap”

(Qs. Alam Nasyrah; 6-8)

PERSEMBAHAN

**“Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Alm. Ibuku, Bapakku dan Kakakku,
Terima kasih atas semua yang telah
kalian berikan kepadaku”.**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi yang berjudul: Penerapan REBT Untuk Mengatasi Masalah Penarikan Diri (*Withdrawal*) Mahasiswa Di Stkip Andi Matappa Pangkep, dengan baik dan lancar.

Penelitian ini berdasarkan atas fenomena yang terjadi dilapangan pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. Penarikan diri yang dialami oleh Mahasiswa ditunjukkan dengan adanya beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan penarikan diri yaitu kurang mampu menyesuaikan dengan tekanan yang ada, adanya berbagai tekanan lingkungan seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat, adanya rasa penolakan/pegabaian atas dirinya dan teman sebaya serta perasaan tidak puas dari dirinya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH. MH. Selaku Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep.
3. Ibu Salmiati, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua program Studi Bimbingan dan konseling.
4. Bapak Putra Jaya, S.Pd., M.Pd (pembimbing I) dan Bapak A. Jaya Alam, SH., MH. (Pembimbing II) yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.
6. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moral selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

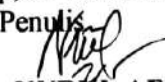
Penulis menyadari bahwa dalam Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu Penulis sangat mengharapkan saran yang membangun dari pembaca sekalian demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya tiada lain kecuali Doa, semoga ALLAH Subhanahu Wata'Ala membalas mereka sebagai amal kebaikan. Dan Penulis Berharap semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi Penulis dan Pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pangkep, 07 November 2020

Penulis


NURUL AFIAH
916862010044

HALAMAN JUDUL	i
PERSETJUAN PEMBIMBNG	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka	8
1. Penarikan diri	8
a. Pengertian Penarikan Diri	8
b. Ciri – ciri Penarikan Diri	11
c. Penyebab Penarikan Diri	13
d. Dampak Penarikan Diri	14

2. REBT (<i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>)	16
a. Pengertian REBT	16
b. Konsep Dasar REBT	18
c. Tujuan REBT	25
d. Manfaat REBT	26
e. Langkah – langkah Konselig REBT	27
B. Kerangka Konsep	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
C. Deskripsi Fokus	34
D. Subyek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
--------------------	----

B. Saran.....	67
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

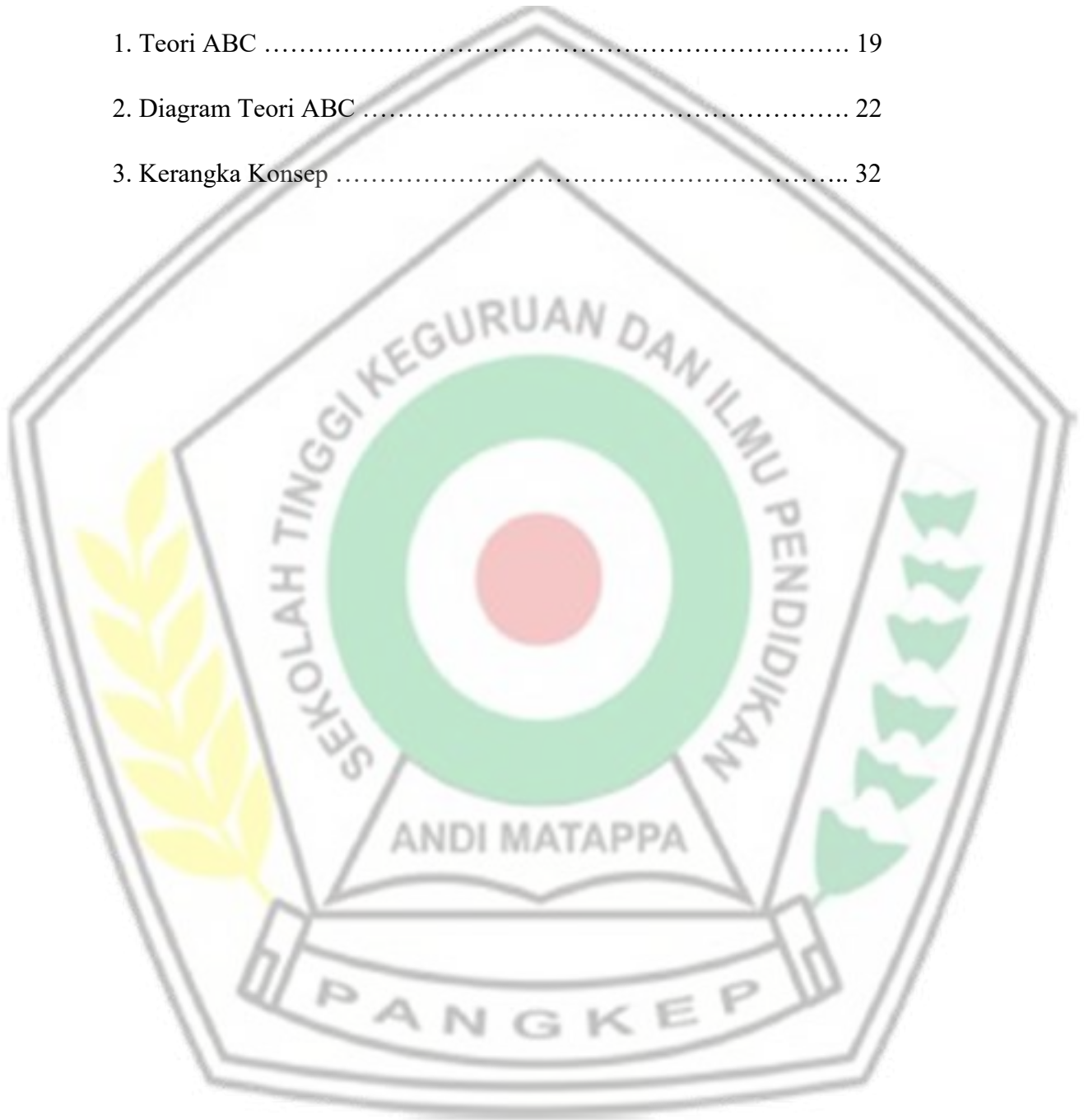
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama	Halaman
-------	------	---------

1. Teori ABC		19
2. Diagram Teori ABC		22
3. Kerangka Konsep		32



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1	Jadwal Wawancara Pra Konseling
2. Lampiran 2	Jadwal Pelaksanaan konseling
3. Lampiran 3	Jadwal Wawancara setelah konseling
4. Lampiran 4	Skenario Perlakuan
5. Lampiran 5	Format Kepuasan Konseli
6. Lampiran 6	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7	Pedoman Wawancara Mahasiswa
8. Lampiran 8	Pedoman Wawancara Teman Sebaya
9. Lampiran 9	Pedoman Wawancara Orang Tua Subyek
10. Lampiran 10	Pedoman Observasi Pendekatan REBT
11. Lampiran 11	Pedoman Observasi Untuk Mengetahui Tingkat Penarikan Diri Mahasiswa
12. Lampiran 12	Daftar Cek Observasi Pada Saat Konseling
13. Lampiran 13	Hasil Wawancara Pra Konseling RS.
14. Lampiran 14	Hasil Wawancara Pra Konseling SS
15. Lampiran 15	Hasil Wawancara Pra Konseling Teman RS
16. Lampiran 16	Hasil Wawancara Pra Konseling Teman SS
17. Lampiran 17	Hasil Wawancara Pra Konseling Orang Tua Subyek
18. Lampiran 18	Hasil Wawancara Pra Konseling Orang Tua Subyek
19. Lampiran 19	Hasil Observasi Pendekatan REBT

20. Lampiran 20 Hasil Observasi Untuk Mengetahui Tingkat Penarikan Diri Mahasiswa
21. Lampiran 21 Daftar Cek Observasi Pada Saat Konseling
22. Lampiran 22 Hasil Wawancara Setelah Konseling RS
23. Lampiran 23 Hasil Wawancara Setelah Konseling SS
24. Lampiran 24 Hasil Wawancara Setelah Konseling Teman RS
25. Lampiran 25 Hasil Wawancara Setelah Konseling teman SS
26. Lampiran 26 Hasil Wawancara Setelah Konseling Orang Tua
- Subyek 1
27. Lampiran 27 Hasil Wawancara Setelah Konseling Orang Tua
- Subyek 2
28. Lampiran 28 Format Kepuasan Konseli Subyek 1
29. Lampiran 29 Format Kepuasan Konseli Subyek 2
30. Lampiran 30 Konseling Individu Dengan Pendekatan REBT RS
31. Lampiran 31 Konseling Individu Dengan Pendekatan REBT SS

PERSURATAN

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| 32. Lampiran 32 | Surat Permohonan Judul |
| 33. Lampiran 33 | Surat Perbaikan Seminar |
| 34. Lampiran 34 | Surat Keterangan Validator |
| 35. Lampiran 35 | Catatan Nilai Ujian Seminar |
| 36. Lampiran 36 | Catatan Nilai Ujian Hasil Penelitian |
| 37. Lampiran 37 | Catatan Nilai Ujian Tutup |
| 38. Lampiran 38 | Surat Perbaikan Ujian Skripsi |
| 39. Lampiran 39 | Surat Perbaikan Ujian Tutup |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti akan mengalami fase tumbuh dan berkembang dalam hidupnya. Selama proses tersebut, terdapat salah satu tahapan yang disebut sebagai tahap atau masa remaja. Pada tahap ini, umumnya individu akan banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sebagai proses pembelajaran individu jika kelak ia telah berada di lingkungan masyarakat dan menjadi bagian dari suatu masyarakat secara langsung.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang dituntut agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Remaja selain sebagai makhluk individu, dia juga sebagai makhluk social. Sebagai makhluk individu remaja harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri baik dalam memenuhi kebutuhan maupun menjaga dirinya dari hal-hal yang dapat merusak. Sebagai makhluk social remaja harus mampu berhubungan dengan remaja lainnya.

Namun pada beberapa kondisi dijumpai anak atau individu yang lebih memilih untuk menjauhi lingkungan sosialnya, dan memilih untuk menyendiri. Hal ini biasa disebut sebagai perilaku menarik diri atau *withdrawal*. Pada individu yang mengalami perilaku menarik diri dari lingkungan sosialnya seringkali merasa bahwa apabila ia mencoba bergabung dengan lingkungan sosialnya, maka ia akan ditolak, lingkungan tersebut akan menganggapnya lemah, atau bahkan orang-orang di lingkungan tersebut tidak suka kepadanya. Padahal dalam

kenyataan yang ditemukan selama ini adalah individu tersebut tidak benar-benar ditolak dari lingkungannya. Orang-orang yang berada di lingkungan individu yang menarik diri dari lingkungan sering kali sudah mengajak untuk berbaur dan menerima mereka dengan sangat baik.

Kegiatan belajar mengajar di lingkungan universitas atau perguruan tinggi merupakan salah satu poin dalam tri darma perguruan tinggi yakni aspek pendidikan dan pengajaran. Dalam aspek tersebut tugas dosen bukan hanya tugas *transfer of knowledge*, tetapi hingga ranah *transfer of value*. Hal tersebut bermakna agar mahasiswa mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, termasuk perkembangan kepribadiannya.

Pada masa *adolescence* menurut Hurlock (1980:206) mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang pesat. Remaja berada pada masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini individu akan mengenali tugas perkembangan dalam dirinya, salah satunya adalah perkembangan sosial. Bentuk perkembangan sosial salah satunya adalah interaksi sosial dengan teman. Interaksi sosial dengan teman merupakan wujud aktualisasi diri individu di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan unsur penting untuk memenuhi kebutuhan harga diri. Adanya interaksi sosial, maka individu dapat menemukan jati dirinya. Apabila interaksi sosial tersebut tidak berjalan dengan baik, maka individu tersebut terindikasi mempunyai masalah dalam dirinya. Dalam hal ini, dibutuhkan kemampuan individu untuk memahami dirinya agar mendapatkan harga diri di lingkungannya. Namun dalam perkembangan sosial ada beberapa individu yang

mengalami permasalahan, seperti tidak bisa bersosialisasi dengan teman, canggung berhubungan dengan orang lain, dan mudah tersinggung. Perilaku ini disebut perilaku menarik diri.

Banyak orang beranggapan bahwa *withdrawal* tidak membawa dampak *negative* bagi anak. Namun sejatinya, sebagai makhluk social, individumemerlukan adanya interaksi dengan orang disekitarnya. Dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain maka akan dapat memenuhi salah satu kebutuhan manusia menurut hierarki Maslow yakni kebutuhan akan aktualisasi diri. Dimana aktualisasi diri adalah puncak kebutuhan manusia menurut Maslow. Apabila kebutuhan ini dapat dipenuhi, maka akan membawa dampak yang positif dan meningkatkan semangat seseorang dalam menjalani kehidupan.

Menurut Kartono (2008:539) *withdrawal* atau penarikan diri adalah suatu pola tingkah laku yang memindahkan seseorang dari penghalangan atau frustasi. Jadi, perilaku menarik diri dari lingkungan (*withdrawal*) adalah suatu tindakan melepaskan diri, baik perhatian ataupun minatnya terhadap lingkungan sosial secara langsung. Pada mulanya individu yang menarik diri dari lingkungannya merasa tidak berharga lagi, sehingga merasa tidak aman dalam berhubungan dengan orang lain.

Fenomena yang terjadi dilapangan adalah seringkali ditemukan mahasiswa dihadapkan pada berbagai permasalahan, yang berkaitan dengan terjadinya hambatan dalam proses pengembangan diri antara lain kurang konsentrasi, malu, menghindari dari orang lain ketika dilibatkan dalam kegiatan kelompok

mereka tidak bisa bergaul atau bersosialisasi dengan temannya dan memilih untuk diam. Mahasiswa tersebut merasa tidak aman, tertekan, menyendiri, mengasingkan diri, pendiam dan pasif di dalam kelas. Dalam keadaan seperti ini mahasiswa membatasi dirinya dan berusaha menarik diri dari lingkungannya.

Berdasarkan observasi kebanyakan mahasiswa semester awal biasanya menarik diri dari lingkungannya dikarenakan mereka baru saja mengalami masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa awal yang masih dalam proses pencarian identitas diri, selain itu mahasiswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang mereka masuki.

Penarikan diri atau *withdrawal* masuk dalam konteks *social anxiety and Withdrawal* adalah suatu ketakutan terhadap lingkungan sosial atau situasi yang menghasilkan perbuatan agresif, malu, dapat ditandai secara terus menerus karena mereka tidak nyaman (American Psychiatric Association dalam Kearney, 2006). *Social Withdrawal* dikatakan sebagai perilaku non social yang terdiri dari dua macam perilaku, yaitu *Solidarity Passive Withdrawal* (terdiri dari sikap diam ketika sedang bermain sendiri) dan *Reticence* (sikap diam cerminan dari rasa takut dan cemas dalam konteks hubungan dengan teman sebaya) (Nelson; Rubin; Fox, 2005).

Penelitian terdahulu dari Kasih tahun 2013 menjelaskan mengenai *social withdrawal* yang dilakukan oleh remaja dimana mereka menarik diri dari interaksi sosial dengan teman sebaya, karakteristik yang menyebabkan *social withdrawal* adalah sulit untuk bekerja sama, minimnya aktivitas sosial, pemurung pemalu, tidak bersemangat.

Dalam pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), hal ini disebut sebagai *irrational believe* atau keyakinan yang tidak irasional. Dengan menggunakan pendekatan REBT anak dengan kecenderungan *withdrawal* akan diajak untuk mengubah *irrational believe* menjadi *rational believe*. Sehingga perasaan yang menimbulkan *irrational believe* akan berkurang atau hilang. Diharapkan setelahnya anak dapat kembali memulai interaksi dengan orang disekitarnya dan tidak lagi menjadi anak *withdrawal* atau anak yang menarik diri dari lingkungannya.

Melalui penerapan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy*, perilaku menarik diri diharapkan dapat menurun, karena konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku. Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* ini membantu memecahkan masalah yang dikarenakan pola pikir yang salah, dalam konseling ini juga terdapat formula ABC yang membantu mahasiswa menggali masalah yang dialami dengan melihat fakta-fakta tentang masalah yang dihadapi, dari kejadian, akibat dan kepercayaan atau keyakinan yang mendasari terjadinya.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan REBT untuk mengatasi masalah penarikan diri (*Withdrawal*) mahasiswa di STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran tingkat penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep?
- b. Apakah faktor penyebab terjadinya perilaku penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep?
- c. Bagaimana penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi penarikan diri pada Mahasiswa BK semester 3 STKIP Andi Matappa Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku penarikan diri mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep
- c. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi masalah penarikan diri Mahasiswa BK semester 3 STKIP Andi Matappa Pangkep.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Penarikan Diri

a. Pengertian Penarikan Diri

Dalam kamus Bahasa Indonesia kecenderungan adalah kecondongan (hati); kesudian; keinginan (kesukaan). Secara istilah kecenderungan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang condong akan dilakukan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam kamus psikologi yang dikemukakan oleh Kartono dan Gulo (2005:550) *withdrawal* dapat dikatakan sebagai penarikan diri, yaitu 1) memilih untuk tidak berbuat dalam menghadapi tekanan-tekanan tertentu (hambatan, kesulitan tertentu). 2) pengabaian (ketidakacuaan, kelalaian) social: merupakan gejala ketidak sesuaian tingkahlaku atau *behavioral maladjustment* yang ekstrim.

Menurut Winkel W.S. (2004:233) menarik diri adalah perilaku menghindari ketika mengalami kesulitan atau terluka hatinya dengan cara mengambil sikap pasif dan tidak mau melibatkan diri secara emosional. Sikap ini menunjukkan ketidaknyamanan diri individu dalam lingkungannya. Studi tentang perilaku menarik diri pada anak-anak dan remaja telah dikaitkan dengan sikap-sikap seperti rasa malu, isolasi diri dan penolakan, keengganan sosial, pasif, dan acuh pada teman (Rubin, Coplan, & Bowker: 2005). Penjelasan ini menunjukkan bahwa menarik diri (*withdrawal*) merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang yang tergolong pasif.

Kartono (2008:539) *withdrawal* atau penarikan diri adalah suatu pola tingkah laku yang memindahkan seseorang dari penghalangan atau frustrasi. Jadi, perilaku menarik diri dari lingkungan (*withdrawal*) adalah suatu tindakan melepaskan diri, baik perhatian atau pun minatnya terhadap lingkungan sosial secara langsung. Pada mulanya individu yang menarik diri dari lingkungannya merasa tidak berharga lagi, sehingga merasa tidak aman dalam berhubungan dengan orang lain.

Al-Mighwar (2006:192), menarik diri (*withdrawal*) adalah bentuk tingkahlaku yang menunjukkan adanya kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan dan takut memperlihatkan usahanya. Individu yang seperti ini tidak punya kekuatan untuk bertahan dalam lingkungan sosialnya, dan lebih memilih untuk menyendiri demi kenyamanan dirinya.

Nursito (2012) menyebutkan bahwa penarikan diri merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh seorang individu untuk menghindari diri dari interaksi dengan orang lain. Seseorang individu tersebut merasa bahwa dirinya kehilangan hubungan akrab dan tidak memiliki kesempatan untuk membagi perasaan, pikiran, ataupun lainnya.

Dalam kamus 3 psikologi lainnya, dijelaskan bahwa perilaku *withdrawal* (Penarikan Diri) adalah (Reber, 2010) :

- a. Pola perilaku yang dicirikan oleh penghilangan seseorang atas dirinya dari fungsi normal sehari-hari yang disertai oleh semua rasa frustrasi, tegangan dan kekecewaan. Dalam pengertian ini, istilah penarikan diri mengacu kepada penghilangan neurotic dirinya dari diskursus sosial yang normal, disertai oleh ketidak sediaan bekerjasama, tidak mau bertanggung jawab dan seringkali mengandalkan obat-obatan dan alcohol untuk membantunya menjauhkan dari hidup sosial
- b. Sebuah kesadaran yang menghilangkan diri darinya dari situasi tertentu. Disini konotasinya sangat berbeda dari makna (a) karena penarikan diri dihasilkan dari keputusan yang sudah diperhitungkan untuk tidak terlibat demi alasan-alasan strategis filosofis politik atau lainnya
- c. Istilah Erik From untuk ketidakpedulian neurotic terhadap dunia sehingga titik dimana penjaualan diri seseorang itu menghasikan perusakan dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku penarikan diri (*Withdrawal*) adalah suatu bentuk perilaku menghindar dalam menghadapi kesulitan ataupun tekanan dengan mengambil sikap pasif yang diikuti dengan adanya perasaan putus asa, acuh tak acuh, merasa tidak diterima dilingkungannya dan merasa tidak aman dengan lingkungannya sehingga memilih untuk tidak berbuat dalam menghadapi tekanan tertentu dan memilih untuk menarik diri dari lingkungannya.

b. Ciri-ciri Perilaku Penarikan Diri

Ciri-ciri individu yang mengalami penarikan diri (*Withdrawal*) antara lain Al-Mighwar (2006:191), menjelaskan tentang ciri-ciri perilaku menarik diri (*withdrawal*) antara lain adalah:

- 1) Merasa tidak aman sehingga remaja yang bersangkutan bersikap rendah diri dan rela “dijajah” oleh siapa saja di dalam maupun di luar rumah.
- 2) Selalu melamun sebagai kompensasi bagi rasa kurang puas dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Berusaha menarik perhatian dengan berbuat kekanak-kanakan.

Astuti (2005) tanda-tanda perilaku penarikan diri dapat dilihat dari 4 aspek yaitu:

a. Aspek Fisik

- 1) Makan dan minum kurang
- 2) Tidur kurang atau terganggu
- 3) Penampilan diri kurang
- 4) Keberanian kurang

b. Aspek Emosi

- 1) Bicara tidak jelas, merengek, menangis seperti anak kecil
- 2) Merasa malu atau bersalah
- 3) Mudah panik dan tiba-tiba marah

c. Aspek Sosial

- 1) Duduk menyendiri

2) Selalu menunduk

3) Tampak melamun

4) Tidak peduli lingkungan

5) Menghindar dari orang lain

6) Terganggu pada orang lain

d. Aspek Intelektual

1) Putus asa

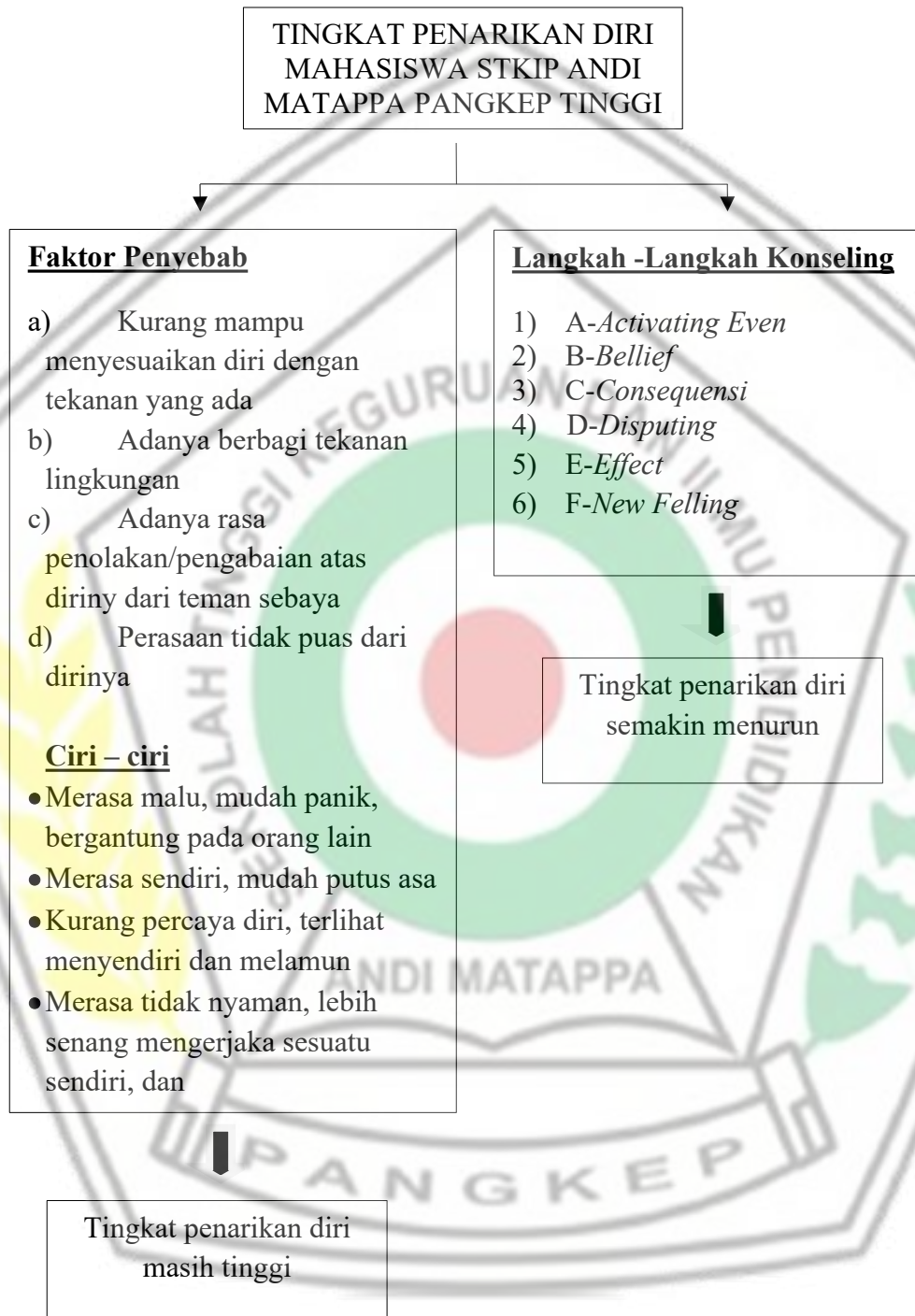
2) Merasa sendiri, tidak ada sokongan, kurang percaya diri

Mappiare, 1982 perilaku menarik diri ditandai dengan mereka sering menyendiri dan melamun, apatis, tidak bergairah, sangat mudah kecewa, sangat mudah tunduk dan menuruti sesuatu meskipun sebenarnya dia tidak suka, sangat mudah tersinggung dan menyalahkan dirinya sendiri, rendah diri, mudah bingung, mudah panik, suka bergaul dengan anak yang usianya lebih muda, dan melakukan sesuatu kegiatan yang berlebihan. Dalam lingkup sosial, interaksi teman sebaya pada anak-anak yang menarik diri (*withdrawal*) dapat digambarkan antara lain yaitu jarang memulai kontak dengan teman sebaya, memakan waktu lebih lama untuk memulai percakapan, dan berbicara lebih jarang daripada rekanrekan mereka yang tidak menarik diri (*withdrawal*) (Asendorpf & Meier, 1993; Coplan, 2008; Crozier & Perkins, 2002; Evans, 2001, dalam Rubin, Coplan, & Bowker: 2005).

Ciri-ciri lain dari individu yang mengalami penarikan diri dari lingkungan (*withdrawal*) antara lain:

1) Sering melihat menyendiri atau melamun

KERANGKA KONSEP



Gambar 2.3 Bagan kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus II STKIP Andi Matappa Pangkep, letaknya di Jl. Lamaruddani, kecamatan pangkajene. Alasan pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pandangan hasil observasi awal bahwa pentingnya menangani kasus seperti ini bagi para calon pendidik khususnya Guru BK yang kelak akan membantu menangani sejumlah permasalahan peserta didik, maka hendaknya para calon pendidik ini belajar menangani permasalahannya sendiri dengan cara mampu bergaul dengan lingkungan disekitarnya. Selain itu sebagai salah satu mahasiswa di STKIP Andi Matappa saya ingin menerapkan ilmu yang telah saya dapatkan di kampus tercinta untuk para junior yang masih sulit bergaul dengan temannya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case studies*). Dalam penelitian studi kasus ini dipergunakan studi kasus eksploratories. Robert K Yin (2011: 4) menyatakan bahwa “Studi kasus eksploratories adalah suatu jenis penelitian dengan menggunakan survei dan historis serta memperoleh keuntungan yang optimal dari penggunaan strategi studi kasus”. Dengan pendekatan ini peneliti merumuskan masalah lebih rinci, menggali lebih dalam informasi atau fakta-fakta agar peneliti

memberikan interpretasi yang tepat dari fakta-fakta yang terjadi berkaitan dengan penarikan diri.

Dalam proses penelitian ini, peneliti tidak berangkat dari suatu kesimpulan pertama untuk menguji perlakuannya dilapangan melainkan peneliti langsung masuk lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang akan dituangkan dengan kata-kata yang jelas, tepat dan mudah dipahami.

C.Deskriptif Fokus

1. Penarikan diri (*Withdrawal*) adalah suatu bentuk perilaku menghindar dalam menghadapi kesulitan ataupun tekanan dengan mengambil sikap pasif yang diikuti dengan adanya perasaan putus asa, acuh tak acuh, merasa tidak diterima dilingkungannya dan merasa tidak aman dengan lingkungannya sehingga memilih untuk tidak berbuat dalam menghadapi tekanan tertentu dan memilih untuk menarik diri dari lingkungannya.
2. faktor – faktor penyebab penarikan diri
 - a) Kurang mampu menyesuaikan diri dengan tekanan yang ada
 - b) Adanya berbagi tekanan lingkungan
 - c) Adanya rasa penolakan/pengabaian atas dirinya dari teman sebaya
 - d) Perasaan tidak puas dari dirinya
3. REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) adalah konseling yang membantu individu mengubah pandangan atau kepercayaan yang irrasional menjadi rasional, serta menekankan pada aspek berpikir yang sehat (*rasional thinking*), perasaan (*emoting*) dan berperilaku (*acting*).

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah apa yang akan diteliti terhadap subyek yang dipilih. Pemilihan subyek dalam penelitian ini yaitu sejumlah individu yang memegang peranan penting terhadap apa yang diteliti. Pemilihan subyek penelitian pada Studi Kasus bukan berdasarkan sampling, namun berdasarkan pada logika replica.

Yin (2004:56) menjelaskan bahwa “logika yang menggaris bawahi penggunaan Studi multikasus adalah sama”. Setiap kasus harus dipilih secara hati-hati agar kasusnya memprediksi hasil yang serupa (*replica literal*) membuah hasil yang berlatar belakang berbeda tetapi untuk alasan tertentu seperti yang diprediksi (*replica teoritis*).

Subyek penelitian dalam Studi Kasus ini yaitu Dua Orang Mahasiswa dari Jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling. Pemilihan subyek penelitian tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Mahasiswa itu sendiri dan teman dekat Mahasiswa tersebut serta orang tua mahasiswa tersebut. Dalam Penelitian ini telah ditetapkan oleh dua Kasus yaitu:

1) Subyek Kasus I

Nama (inisial/samaran)	:RS
Jenis kelamin	:Perempuan
Agama	:Islam
Pendidikan	:STKIP Andi Matappa Pangkep
Jurusan	:Bimbingan dan Konseling
Alamat	:Samalewa
Hobi	:Membaca
Umur	:19

Subyek Kasus II

Nama (inisial/samaran)	:SS
Jenis kelamin	:Perempuan
Agama	:Islam
Pendidikan	:STKIP Andi Matappa Pangkep
Jurusan	:Bimbingan dan Konseling
Alamat	:Padoang Doangan
Hobi	:Membaca
Umur	:20

- 2). 2 orang teman dekat yang bernisial FL dan SA serta orang tua kedua subyek yang berinisial JR dan RB sebagai sumber data sekunder yang melihat perubahan tingkah laku yang dialami siswa sebelum dan setelah mengikuti proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan penerapan REBT.



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Sunaryo Kartadinata, dkk. (1999: 34) mengatakan bahwa observasi adalah cara untuk mengamati suatu keadaan atau tingkahlaku dengan panca indera. Observasi dilakukan dengan cara terfokus dan terstruktur. Observasi terfokus adalah pengamatan terfokus pada aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam observasi ini sebagai berikut:

- a) Kejelasan petunjuk dalam mengerjakan instrumen
- b) Kejelasan item pertanyaan dengan indikator dan descriptor
- c) Kesesuaian item pertanyaan dengan pemahaman observer
- d) Kelayakan jumlah butir pertanyaan
- e) Kejelasan bahasa item pertanyaan

2) Wawancara

Suharsimi Arikunto (2002: 212) menyatakan bahwa "Wawancara adalah penyusun bebas menanyakan segala hal atau sesuatu kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa, orang tua siswa dengan didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada mereka". Maka dengan wawancara ini penyusun berharap dapat memperoleh data secara langsung dari mahasiswa kasus dari teman dekat mahasiswa kasus dan orang tua ataupun para

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diperoleh dari Penelitian yang dilaksanakan di jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 yang dilakukan kepada Mahasiswa yang mengalami penarikan diri. Sebelum dilaksanakan Konseling Kepada Subyek Penelitian, Peneliti terlebih dahulu mencari informasi kepada pihak terkait, diantaranya orang tua subyek, teman dekat subyek tersebut dan kepada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling sendiri. Hal ini bertujuan untuk mendukung data dalam pemilihan subyek Penelitian dengan informasi yang telah diperoleh dari pihak-pihak tersebut diatas. Dari hasil seleksi Subyek diperoleh dua Subyek Penelitian yang mempunyai masalah stres dalam Proses Belajar yaitu RS, dan SS. Adapun hasil yang diperoleh dalam Penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Gambaran Penarikan Diri Konseli*

Gambaran bentuk tingkah laku mahasiswa yang mengalami penarikan diri ditunjukkan dengan tingkah laku dalam kesehariannya, seperti sering terlihat menyendiri dan melamun, merasa malu atau bersalah, tidak banyak bicara, merasa tidak nyaman, lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri, mudah putus asa, sulit berkomunikasi dengan orang lain dan merasa sendiri.

Dalam kasus 1 maupun kasus 2. Ciri/ tingkah laku yang ditunjukkan sebagai berikut:

a. Subyek 1 : mahasiswa RS

Pada kasus RS bisa terlihat dari tingkah lakunya dalam kesehariannya di lingkungan kampus. Tingkah laku yang biasa terlihat yaitu, kurang nyaman untuk tampil didepan kelas, mudah putus asa, lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri, merasa sendiri, sulit berkomunikasi dengan lingkungan kampus dan malu .

1) Kurang nyaman untuk tampil didepan kelas

Dari hasil wawancara dengan RS dan narasumber lain diketahui bahwa tingkah laku yang dialami oleh RS saat di dalam lingkungan kampus adalah merasa kurang yakin dan tidak nyaman untuk tampil di depan kelas. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan RS dan temannya. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

Saya kurang yakin terhadap apa yang akan saya sampaikan sehingga timbul rasa kurang nyaman saat melakukan diskusi di depan kelas(wwcr01/24092020/RS/No.2)

saya panik, dan memilih duduk menyendiri dan menunduk di pojok ruangan kelas (wwcr01/24092020/RS/No.15)

Dari hasil wawancara dengan SR diketahui bahwa, RS merasa kurang yakin dan kurang nyaman saat tampil didepan kelas, hal ini juga disampaikan oleh teman RS yaitu FL, dalam kutipan wawancara berikut ini:

iyaa, karena saat tampil diskusi dia sering menunduk dan terlihat tidak nyaman (wwcr03/24092020/FL/no.2)

Dari hasil wawancara dengan SR dan FL diketahui bahwa, RS merasa kurang yakin dan kurang nyaman saat tampil di depan umum, hal ini juga disampaikan oleh Orang tua RS yakni JR, dalam kutipan wawancara berikut ini:

iyaa kurang percaya diri saat tampil didepan umum ia selalu menunduk dan terlihat tidak nyaman . (wwcr05/25092020/JR/No.2)

2) Mudah putus asa, malu dan lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri.

Selain kurang yakin dan nyama saat tampil di depan kelas RS juga merasa mudah putus asa dan bergantung kepada oang lain. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan RS dan temanya, yaitu sebagai berikut:

terkadang saya mengerjakan bersama kelompok saya, tapi lebih sering saya mengerjakan sendiri. Karena saya malu berkumpul dengan teman kelompok saya.(wwcr01/24092020/RS/No.04)

Iya saya sangat muda putus asaa saat apa yang saya kerjakan tidak sesuai harapan (wwcr01/24092020/RS/No.06)

Dari pernyataan RS diatas dapat diketahui bahwa RS mudah putus asa, merasa malu dan lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri. Hal ini kemudian dikonfirmasi kepada teman dekat RS dan diperoleh fakta sebagai berikut:

iya, terkadang ia ikut mengerjakan secara berkelompok jika saya satu kelompok dengannya tetapi jika tidak dia lebih sering mengerjakan sendiri. Dia merasa malu jika tidak sekelompok dengan sahabatnya. (wwcr03/24092020/FL/No. 04)

Iya, dia sangat mudah putus apa bila apa yang dia kerjakan tidak sesuai harapan. (wwcr03/24092020/FL/No. 06)

Dari hasil wawancara dengan RS dan FL diketahui bahwa, RS mudah putus asa,mera malau dan lebih senag mengerjakan sesuatu sendiri, hal ini juga disampaikan oleh Orang tua RS yakni JR, dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kalau yang ibu tau ia selalu ikut mengerjakan tugas kelompok, saat ada sahabatnya datang yang bernama FL mengajaknya pergi kerja kelompok ia selalu ikut. Katanya dia malu ikut kerja kelompo kalau tidak ada sahabatnya. (wwcr05/25092020/JR/No. 04)

iyaa, saat ada yang ia kerjakan terkadang belum berusaha dengan keras iya sudah menyerah (wwcr05/25092020/JR/No. 06)

3) Merasa sendiri dan sulit berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitar.

Gambaran tingkah laku lain yang menyatakan bahwa RS mengalami penarikan diri yaitu ia tiak banyak bicara dan sulit berkonnikasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan RS, Orang tua dan temanya. Berikut hasil wawancara dengan RS yaitu:

saya berpikir teman-teman saya menjauh/menghindar dari saya saat saya ingin bergabung dengan mereka.(wwcr01/24092020/RS/No. 03)
orang-orang menjauhi saya dan tidak mau menerima keberadaan saya saat ingin bergabung dengan mereka. (wwcr01/24092020/RS/No. 08)

Dari pernyataan RS diatas dapat diketahui bahwa RS merasa sendiri dan sulit berkomunikasi dengan teman dan lingkungan di sekitar.. Hal ini kemudian dikonfirmasi kepada teman dekat RS dan diperoleh fakta sebagai berikut:

Mereka terlihat baik dan ramah, hanya saja RS selalu menghindar. (wwcr03/24092020/FL/No. 03)

iya selalu berfikir orang – orang menjauhi dirinya saat bergabung dengan mereka. (wwcr03/24092020/FL/No. 08)

Dari hasil wawancara dengan RS dan FL diketahui bahwa, RS merasa sendiri dan sulit berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitar, hal ini juga disampaikan oleh Orang tua RS yakni JR, dalam kutipan wawancara berikut ini:

teman – temannya baik dan ramah, ketika saya bertemu diluar saat bersama anak saya dia selalu menyapa kami. (wwcr05/25092020/JR/No. 03)

ia merasa kehadirannya ditolak dilingkungan tempat ia tinggal dan kuliah.
(wwcr05/25092020/JR/No. 08)

Dari hasil wawancara RS bisa disimpulkan bahwa RS mengalami penarikan diri, diperoleh dari keterangan bahwa SS merasa tidak nyaman saat tampil diskusi, lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri karena malu ikut mengerjakan bersama teman kelompoknya, mudah putus asa apabila yang ia kerjakan tidak sesuai dengan yang diharapkan dan merasa sendiri karena ia berfikir tidak ada yang mau menerima kehadirannya.

b. Subyek II: Mahasiswa SS

Pada subyek II ini bernama SS salah satu Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep, Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2019. Berdasarkan informasi dari SS diperoleh keterangan bahwa SS termasuk Mahasiswa yang mengalami penarikan diri terlihat dari tingkah laku dalam kesehariannya di lingkungan kampus. Tingkah laku yang biasa terlihat yaitu, merasa malu, mudah panik, mudah putus asa, kurang percaya diri, tidak banyak bicara, menghindari dari orang lain, bergantung dengan orang lain dan .

1) Malu dan kurang percaya diri

Dari hasil wawancara dengan SS dan narasumber lain diketahui bahwa tingkah laku yang dialami oleh SS saat di dalam lingkungan kampus adalah Malu dan kurang percaya diri . Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan SS, Orang tua dan temannya. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran tingkah laku mahasiswa yang memiliki perilaku penarikan diri yaitu malu, mudah panik, bergantung pada orang lain, merasa sendiri, mudah putus asa, kurang percaya diri, terlihat menyendiri dan melamun, tidak nyaman, lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri dan penampilan diri kurang.
2. Faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan penarikan diri yaitu, kurang mampu menyesuaikan diri dengan tekanan yang ada, adanya berbagai tekanan lingkungan seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat, penolakan/pegabaian atas dirinya dari teman sebaya serta perasaan tidak puas dari dirinya.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku penarikan diri mahasiswa dengan melakukan penerapan konseling individu dengan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yaitu Tahap I) Membantu konseli memahami, diperlihatkan dan di sadarkan bahwa mereka tidak logis dan irasional, dalam proses tahap ini konseli dibantu untuk memahami bagaimana dan mengapa dapat menjadi irasional, pada tahap ini konseli diajarkan bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah hal tersebut, Tahap II) Pada tahap ini konseli dibantu untuk yakin bahwa pemikiran dan

perasaan negatif tersebut dapat ditentang dan diubah pada tahap ini konseli mengeksplorasi ide-ide untuk menentukan tujuan – tujuan rasional konselor juga berdebat pikiran irrasional konseli dengan menggunakan pertanyaan untuk menantang validasi ide tentang diri, orang lain dan lingkungan sekitar, Tahap III) Tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irrasional. Konselor mengakhiri dan mengucapkan perpisahan. Setelah konseling muncul berbagai perubahan yang menandakan proses konseling berhasil di STKIP Andi Matappa Pangkep karena mahasiswa mulai tidak menarik diri.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas maka penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk dilaksanakan oleh pihak yang terkait, yaitu :

1. Diharapkan karya ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan terkhusus untuk bidang bimbingan dan konseling.
2. Agar mahasiswa tidak lagi menarik diri dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Serta mampu untuk selalu berpikir rasional.
3. Agar mahasiswa lainnya bisa lebih peduli dengan sesama mahasiswa agar tidak ada yang merasa terabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar, Muhammad, 2006. *Psikologi Remaja*. BaNdung: CV. Pustaka Setia

Gerald Corey, 2013, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Refik Aditama, Bandung

<https://docplayer.info/202067911-Penerapan-pendekatan-rebt-untuk-menurunkan-tingkat-penarikan-diri-withdrawal-pada-siswa-sma-negeri-1-gedeg.html>

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/8477>

Kartono, Kartini, dan Gulo Dali. 2005. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya

Latipun, 2001, *Terapi R-E-B-T ELLIS*, Rineka Cipta, Yogyakarta

Latipun 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 129.

Putra Jaya 2012, *Teori dan Praktek Konseling*. Diklat, Agung Vision, Makassar

Robert K Yin, 2011, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Rajawali Pers, Malang

Rubin, Kenneth H., Robert J. Coplan, & Julie C. Bowker. 2005. *Social Withdrawal In Childhood*. (Jurnalonline),
[http://www.rubinlab.umd.edu/pubs/Downloadablepdfs/Kenneth_rubin/Inhibitionsyness,withdrawal/socialwithdrawal/FINALaOnlinePDF.p f](http://www.rubinlab.umd.edu/pubs/Downloadablepdfs/Kenneth_rubin/Inhibitionsyness,withdrawal/socialwithdrawal/FINALaOnlinePDF.pdf), diakses 8 Maret 2014

Sofyan S. Willis. 2009. *Konseling Keluarga*. Alfabeta, Bandung

Sofyan S. Willis 2010, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta Bandung

Sukardi, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung

Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, PT Asdi Mahasatya. Bandung

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta Yogyakarta

Sukardi, dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Willis, S. S. 2004. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Alfabeta, Bandung.

Yin, 2004. Fokus Penelitian, (Studi Kasus), Isni Agista, Universitas Negeri Semarang





Wawancara dengan Mahasiswa kasus 1



Wawancara dengan mahasiswa kasus 2



Wawancara dengan teman Mahasiswa kasus 1



Wawancara dengan teman Mahasiswa kasus 2

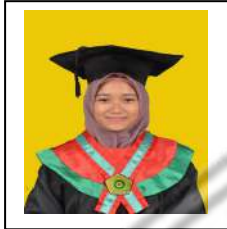


Wawancara dengan orang tua Mahasiswa kasus 1



Wawancara dengan orang tua Mahasiswa kasus 2

RIWAYAT HIDUP



NURUL AFIAH dilahirkan pada tanggal 11 Oktober 1997 di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Putri keempat dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Sangkala dan Alm. Ibu Jumabaru. Alamat: Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Suku Makassar.

Awal pendidikan dimulai pada tahun 2004 diterima sebagai siswa SD NEGERI 10 BONTO pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010.

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 4 SATU ATAP TONDONG TALLASA pada tahun 2010 dan dinyatakan lulus pada tahun 2013.

Dan melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 PANGKAJENE dengan jurusan IIS pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Strata Satu (S1).